

## ABSTRAK

Demam tifoid atau sering disebut tifus merupakan penyakit infeksius dan demam akut yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella enterica*. Terapi pilihan utama pada demam tifoid adalah kloramfenikol. Namun, berkaitan dengan tingginya kekambuhan dan efek samping kloramfenikol yang berbahaya seperti *myelodepresi*, saat ini digunakan antibiotik lain sebagai rejimen pengobatan demam tifoid salah satunya adalah sefalosporin generasi ketiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan efektivitas antibiotik kloramfenikol dan golongan sefalosporin generasi ketiga berdasarkan bebas demam dan lama rawat pada pasien demam tifoid di instalasi rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran.

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cohort retrospective*. Pengambilan data menggunakan rekam medis yang dikumpulkan sejak Januari 2017 – Maret 2021. Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 140 pasien yang telah sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Analisis data perbedaan waktu bebas demam dan lama rawat inap terhadap antibiotik kloramfenikol dan golongan sefalosporin generasi ketiga dianalisis dengan *Mann-Whitney* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara lama rawat inap dan waktu bebas demam terhadap antibiotik kloramfenikol dan golongan sefalosporin generasi ketiga ( $p < 0,001$ ) pada pasien rawat inap demam tifoid di Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran.

**Kata Kunci:** demam tifoid, kloramfenikol, golongan sefalosporin generasi ketiga

### ABSTRACT

Typhoid fever or usually called typhus are infectious diseases and acute fever that is caused by *Salmonella enterica* bacteria. The first choice therapy for typhoid fever is chloramphenicol. But, related to the high recurrence and the side effects of chloramphenicol which is dangerous like myelodepression, now used other antibiotics as a regimen for typhoid fever treatment, one of them is the third generation of cephalosporin. The purpose of this research is to evaluate the differences in the effectiveness of chloramphenicol antibiotics and thirdgeneration cephalosporins based on defervescence and the length of the patient with typhoid fever stays in the installation of Santa Elisabeth Hospital, Ganjuran.

The type of this research is an analytic observational with a cohort retrospective approach. The data that was used, taken from medical records that were collected from January 2017 until March 2021. This research obtained a population of 140 patients that have complied with the inclusion criteria that have been determined.

Data analysis of the difference in defervescence and length of hospitalization to chloramphenicol antibiotics and third-generation cephalosporins was analyzed with Mann-Whitney with a significance level of 0,05. The result of the research shows there are differences between the length of hospitalization and defervescence to chloramphenicol antibiotics and third-generation cephalosporins ( $p < 0,001$ ) in the patients with typhoid fever at the Santa Elisabeth Hospital, Ganjuran.

**Key Words:** Typhoid fever, chloramphenicol, third-generation cephalosporins

